

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) adalah kumpulan penyakit metabolik dengan ciri hiperglikemia yang terjadi karena ketidakteraturan dalam sekresi insulin, aktivitas insulin atau keduanya (PERKENI, 2019). Diabetes Mellitus adalah penyakit infeksi kronis yang terjadi karena pankreas tidak memberikan cukup insulin (hormon yang mengatur glukosa), atau saat tubuh tidak bisa memakai insulin yang diperolehnya secara memadai (Syamsiyah, 2017). Menurut Pusat Data dan Informasi Kesehatan Republik Indonesia, diabetes adalah suatu penyakit menahun (kronis) berupa gangguan metabolik yang ditandai dengan kadar gula darah yang melebihi batas normal (Risesdas Jateng, 2018).

Diabetes Mellitus yaitu permasalahan kesehatan yang signifikan, sebagai penyakit tidak menular yang menjadi fokus perhatian para pionir dunia untuk ditindak lanjuti. Selama beberapa tahun terakhir Total kasus dan prevalensi Diabetes Mellitus terus meningkat (WHO Global Report, 2016). Terdapat target yang disepakati secara global untuk menghentikan peningkatan diabetes dan obesitas pada tahun 2025. Sekitar 422 juta orang di seluruh dunia menderita Diabetes Mellitus, sebagian besar tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, dan 1,5 juta kematian disebabkan oleh diabetes setiap tahunnya. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir (WHO, 2022).

Hasil Riskesdas menunjukkan bahwa prevalensi Diabetes Mellitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur ≥ 15 tahun sebesar 2%. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan prevalensi Diabetes Mellitus pada penduduk ≥ 15 tahun pada hasil Riskesdas 2013 sebesar 1,5%. Namun prevalensi Diabetes Mellitus menurut hasil pemeriksaan gula darah meningkat dari 6,9% pada 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Angka ini menunjukkan bahwa baru sekitar 25% penderita Diabetes Mellitus yang mengetahui bahwa dirinya menderita Diabetes Mellitus. Hampir semua provinsi menunjukkan peningkatan prevalensi pada tahun 2013-2018, kecuali provinsi Nusa Tenggara Timur. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Prevalensi Diabetes Mellitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, pada tahun 2018 rata-rata mencapai 91.161 jiwa, sedangkan di Cilacap sendiri Prevalensi Diabetes Mellitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur menurut Kabupaten Cilacap mencapai rata-rata 4.547 jiwa. (Riskesdas Jateng, 2018). Estimasi jumlah penderita Diabetes di Provinsi Jawa Tengah tahun 2022 adalah 623,973 orang dan sebesar 99,0 % telah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar. Terdapat 22 Kabupaten/ Kota dengan persentase pelayanan kesehatan penderita Diabetes Mellitus 100 %, sedangkan Kabupaten/ Kota dengan capaian terendah adalah Brebes. Perhitungan capaian pelayanan kesehatan penderita Diabetes Mellitus yaitu jumlah penderita Diabetes Mellitus usia >15 tahun di dalam wilayah kerjanya yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun dibagi dengan jumlah estimasi penderita Diabetes

Mellitus usia >15 tahun yang berada di dalam wilayah kerjanya berdasarkan angka prevalensi Kabupaten/ Kota dalam kurun waktu satu tahun yang sama dikalikan dengan 100 persen. Berdasarkan Dinkes Cilacap 2022 menunjukkan bahwa kasus Diabetes Mellitus di kabupaten cilacap tahun 2021 ada 29.804 jiwa. Pemerintah Kabupaten Kota mempunyai kewajiban untuk memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh penderita Diabetes Melitus usia 15 tahun ke atas sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus sesuai standar meliputi Pengukuran gula darah, edukasi, terapi farmakologi (Profil Dinkes Cilacap, 2022).

Hasil dari *Diabetes Control and Complication Trial* (DCCT) menunjukkan bahwa pengendalian Diabetes Melitus yang baik dapat mengurangi komplikasi kronik Diabetes Melitus antara 20–30%. Bila diremehkan, komplikasi penyakit Diabetes Melitus dapat menyerang seluruh anggota tubuh dan dapat menyebabkan kerusakan gangguan fungsi, kegagalan berbagai organ, terutama mata, organ, ginjal, jantung, saraf dan pembuluh darah lainnya, karena itu Diabetes Melitus juga dikenal sebagai “*Mother of Disease*” karena merupakan induk atau ibu dari penyakit – penyakit lainnya seperti hipertensi, pembuluh darah, jantung, stroke, gagal ginjal dan kebutaan. Pada saat ini penyakit tidak menular seperti hipertensi dan Diabetes Melitus merupakan penyakit yang sering terjadi di masyarakat sehingga perlu dilakukan tindakan intervensi dalam kegiatan Program PPTM (Penanggulangan Penyakit Tidak Menular. Dengan memperbanyak skrining, penyuluhan kesehatan, perencanaan

makan, rutin melakukan olahraga serta penyiapan logistiknya terutama obat diharapkan penderita diabetes dalam kondisi stabil. Maka hal utama yang diperlukan adalah pengendalian Diabetes Mellitus. Oleh karena itu diperlukan pemeriksaan kadar glukosa darah secara berkala untuk skrining dan diagnosis Diabetes Mellitus, salah satunya pemeriksaan glukosa dalam darah (Putri, 2018)

Glukosa merupakan karbohidrat terpenting yang kebanyakan diserap kedalam aliran darah sebagai glukosa dan gula lain diubah menjadi glukosa di hati. Glukosa adalah bahan bakar utama dalam jaringan tubuh serta berfungsi untuk menghasilkan energi. Kadar glukosa darah sangat erat kaitannya dengan penyakit Diabetes Mellitus. Peningkatan kadar glukosa darah sewaktu ≥ 200 mg/dL yang disertai dengan gejala poliuria, polidipsia, polifagia, dan penurunan berat badan yang tidak dapat dijelaskan sebabnya sudah cukup untuk menegakkan diagnosis Diabetes Mellitus (Amir, 2015). Kadar gula darah atau glukosa seseorang meningkat, ini disebabkan oleh pengeluaran epinefrin. Epinefrin menghambat sekresi insulin, memacu pelepasan glukagon, mengaktifasi pemecahan glikogen dan mengganggu kerja insulin pada jaringan target sehingga produksi gula hati meningkat dan kapasitas mengatur beban gula eksogen terganggu, sehingga kadar gula dalam darah pada penderita Diabetes Mellitus tidak stabil (Ozaguwu, 2016 dalam Yuyun, 2018)

Gula Darah Sewaktu adalah jenis pemeriksaan gula darah kapan pun tanpa memerhatikan waktu maupun kondisi seseorang. Pemeriksaan gula darah yang dilakukan setiap waktu sepanjang hari tanpa memperhatikan makanan terakhir yang dimakan dan kondisi tubuh orang tersebut. Biasanya jika normal, makan

akan ditemukan angka gula darah yang ada di dalam batas normal dan angkanya dapat berubah sesuai dengan jenis makanan dan aktivitas sebelum melakukan tes (Maridwi, 2018).

Dalam perjalanannya Diabetes Mellitus, dapat terjadi penyulit/ komplikasi akut dan menahun. Komplikasi akut dapat berupa komplikasi hiperglikemi akibat peningkatan kadar gula darah yang tinggi dan komplikasi hipoglikemi atau penurunan kadar gula darah yang terlalu rendah. Komplikasi kronik dapat mengenai semua organ antara lain pembuluh darah jantung (penyakit jantung koroner), pembuluh darah tepi, pembuluh darah otak, mata, ginjal, dan saraf. Penyandang Diabetes Mellitus juga lebih rawan mengalami infeksi dan komplikasi yang sering terjadi pada penderita diabetes yang mematik adalah serangan jantung dan stroke dimana sebagian besar kematian terjadi karena kenaikan kadar glukosa secara terus menerus sehingga mengakibatkan rusaknya pembuluh darah, saraf dan struktur internal lainnya, oleh karena itu diperlukan pemeriksaan kadar glukosa darah secara berkala untuk skrining dan diagnosis Diabetes Mellitus, salah satunya pemeriksaan glukosa darah sewaktu (Risksdas Jateng, 2018).

Diabetes Mellitus dan komplikasinya merupakan problem kesehatan yang serius, sehingga diperlukanya tindakan pencegahan baik tindakan pencegahan primer maupun sekunder. Pencegahan primer dilakukan dengan perubahan gaya hidup, menurunkan berat badan (pada kegemukan), mengkonsumsi diit sehat serta melakukan latihan jasmani yang cukup dan teratur. Pencegahan sekunder adalah upaya mencegah atau menghambat

timbulnya komplikasi pada pasien yang telah menderita Diabetes Mellitus. Dilakukan dengan pemberian pengobatan yang cukup dan tindakan deteksi komplikasi secara dini, oleh karena itu penyandang Diabetes Mellitus dengan komplikasi memerlukan rawat inap di rumah sakit karena komplikasi berat yang dialaminya (Risksdas Jateng, 2018).

Pelayanan rawat inap merupakan pelayanan terhadap pasien yang masuk ke rumah sakit yang menggunakan tempat tidur untuk keperluan observasi, diagnosis, terapi, rehabilitasi medik dan penunjang medik lainnya. Pengertian Rawat Inap Rawat inap dalam jurnal (Sutha 2018) adalah pemeliharaan kesehatan rumah sakit dimana penderita tinggal/mondok sedikitnya satu hari berdasarkan rujukan dari pelaksana pelayanan kesehatan atau rumah sakit pelaksana pelayanan kesehatan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129/Menkes/SK/II/2008, pelayanan rawat inap adalah pelayanan rumah sakit yang diberikan tirah baring di rumah sakit dengan penanggung jawab rawat inap adalah dokter yang mengkoordinasikan kegiatan pelayanan rawat inap sesuai kebutuhan pasien, sedangkan untuk rumah sakit khusus disesuaikan dengan spesifikasi rumah sakit tersebut (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan pemeriksaan kadar gula darah secara berkala untuk skrining diabetes salah satunya ialah dengan melakukan pemeriksaan gula darah sewaktu, maka peneliti ingin membuat penelitian tentang “Gambaran Kadar Gula Darah Sewaktu pada pasien Diabetes Mellitus saat masuk Rawat Inap RSUD Mulya Majenang”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana Gambaran Kadar Gula Darah Sewaktu pada pasien Diabetes saat masuk di Rawat Inap Rumah Sakit Umum Duta Mulya Majenang”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Kadar Gula Darah Sewaktu pada pasien Diabetes saat masuk Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Duta Mulya Majenang.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mendeskripsikan karakteristik Usia, Jenis Kelamin, Penyakit Penyerta pada pasien dengan Diabetes Millitus Saat masuk ruang rawat Inap Rumah Sakit Umum Duta Mulya Majenang .
- b) Untuk mendeskripsikan kadar glukosa darah pada pasien dengan Diabetes Millitus Saat masuk ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Duta Mulya Majenang.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmiah dan menambah khasanah pustaka untuk semakin memperkuat gambaran kadar gula darah pada pasien dengan diabetes melitus..

2. Praktis

a. Bagi Penulis

Diharapkan bagi penulis, dapat menambah kreativitas dan pengalaman serta keterampilan dalam mengaplikasikan hasil riset keperawatan dengan penelitian tentang Gambaran Kadar Gula Darah Sewaktu pada pasien Diabetes saat masuk Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Duta Mulya Majenang.

b. Bagi Responden

Diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan nilai normal pada kadar gula darah sewaktu.

c. Bagi Akademisi

Penulis berharap hasil penelitian yang nantinya diberikan dapat menjadi sebuah karya yang bermanfaat bagi pembaca, serta memberikan referensi khususnya dalam bidang terapi relaksasi keperawatan terutama untuk penyakit diabetes.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelitian Adriansyah L. Putra, Pensi M. Wowor, dan Herlina I. S. Wungouw (2015), yang berjudul Gambaran kadar gula darah sewaktu pada mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional dengan desain potong lintang. Pengambilan sampel secara Simple Random Sampling. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado selama bulan Oktober 2015. Populasi penelitian ini berjumlah 106 mahasiswa dengan jumlah sampel 51. Kriteria inklusi yaitu mahasiswa angkatan 2015, sehat jasmani, serta bersedia menjadi responden penelitian. Kriteria eksklusi yaitu tidak bersedia menjadi responden penelitian, sedang mengikuti program diet, dan sedang dalam penggunaan obat yang mempengaruhi glukosa darah. Variabel bebas adalah mahasiswa angkatan 2015 sedangkan variabel terikat ialah kadar gula darah. Karakteristik yang dimiliki responden berdasarkan jenis kelamin dan usia. Berdasarkan penelitian saya yang berjudul Gambaran kadar gula darah sewaktu pada pasien diabetes melitus saat masuk di rawat inap di rumah sakit umum duta mulya Majenang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pengambilan sampel secara Simple Sampling. Penelitian ini dilakukan pada pasien diabetes. Populasi Variabel dengan pasien dengan diagnosis diabetes sedangkan variabel terikat ialah kadar gula darah.

Berdasarkan penelitian Anita Dyah Listyarini , Ilham Setyo Budi , dan Zakiyatun Asyifa yang berjudul Gambaran Kadar Glukosa Darah Sewaktu Pada

Lansia Diabetes Mellitus Di Desa Sambung Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Peneliti menggunakan desain deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada lansia Diabetes Mellitus dengan cara memeriksa kadar gula darah sewaktu. Penelitian ini dilakukan di Desa Sambung Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Waktu penelitian (proses pengambilan data penelitian dan penyusunan laporan ilmiah) dilakukan pada tanggal 28 Maret-1 April 2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Total Sampling dengan jumlah sampel 30 responden dari lansia yang menderita Diabetes Mellitus sebanyak 18 responden dan lansia yang menderita komplikasi sebanyak 12 responden dengan menggunakan alat glukotest baru.

Perbedaan penelitian ini berjudul Gambaran Kadar Glukosa Darah Sewaktu pada pasien Diabetes Mellitus saat masuk Rawat Inap RSUD Duta Mulya Majenang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Peneliti menggunakan desain deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada pasien Diabetes dengan cara memeriksa kadar gula darah sewaktu sebelum dirawat. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Duta Mulya Majenang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan teknik sampel random sampling.